



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nenden Munawaroh

Universitas Garut

Email: nendenmunawaroh@uniga.ac.id

Intan Nurbela

Universitas Garut

Email: nurbelaintan@gmail.com

Yufi Mohammad Nasrullah

Universitas Garut

Email: yufimohammad@uniga.ac.id

Asep Tutun Usman

Universitas Garut

Email: astoen.oesman@gmail.com

Korespondensi: nurbelaintan@gmail.com

History Artikel:

Diterima 05 Agustus 2024

Direvisi 06 Agustus 2024

Diterima 07 Agustus 2024

Tersedia online 08 Agustus

2024

Abstrak

This research is motivated by several issues, including the lack of student motivation, the lack of student concentration during the learning process, students who are less active during lessons, and students who pay less attention to the teacher when only the lecture method is used, leading to boredom and monotony among students.

The aim of this research is to determine the effectiveness of the Akidah Akhlak learning model, to assess student motivation, and to identify the supporting and inhibiting factors of the "Make a Match" learning model in improving student motivation in the Akidah Akhlak subject at MAN 1 Garut. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation.

The results of this research indicate that (1) the "Make a Match" learning model is effective for the Akidah Akhlak subject at MAN 1 Garut. This is evidenced by improved learning outcomes, increased student enthusiasm, better understanding, and the development of positive attitudes such as cooperation, communication, and discussion. This learning model indirectly compels students to understand certain concepts, and there is an increase in student grades, motivation, understanding, and active participation in the Akidah Akhlak subject; (2) student motivation at MAN 1 Garut is above average, and it increases when the teaching methods are varied rather than repetitive. This suggests that student motivation is inherently high when the teacher presents engaging methods, along with a conducive learning environment, facilities, and both internal and external factors; (3) the supporting factors for the "Make a Match" learning model in improving student motivation in the Akidah Akhlak subject at MAN 1 Garut include

high student responsiveness, adequate facilities, morning class sessions, increased student participation, enhanced learning motivation, greater enthusiasm for learning, ease in remembering material, and better focus during lessons. The inhibiting factors include not all students interacting, varying IQ levels, students' backgrounds, classroom atmosphere, time management, and classroom conduciveness.

Kata kunci:

The Make a Match Learning Model, Student Learning Motivation.

Pendahuluan/ مقدمة

Pendidikan merupakan proses yang tidak dapat lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan itu harus berjalan dalam hal menjaga keberlangsungan hidup manusia. Tanpa pendidikan tidak akan ada transformasi pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi ke generasi berikutnya. Menurut Ahmad Tafsir Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha itu banyak macamnya. Satu diantaranya ialah dengan cara mengajarnya yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya (Tafsir, 2014:28).

Pendidikan menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menjelaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Desi Pristiwanti., Bai Badriah., Sholeh Hidayat., 2022). Kemudian dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Ainissyifa, 2012). Tujuan pendidikan adalah sebagai segala sesuatu yang mencakup kesiapan jabatan, keterampilan memecahkan masalah, penggunaan waktu senggang secara membangun, serta harapan siswa yang berbeda-beda, tujuan pendidikan ini menyangkut secara luas yang akan membantu siswa untuk masuk kedalam kehidupan yang

baru. (Sujana). Allah swt menciptakan manusia berbeda dengan makhluk lainnya yaitu mempunyai akal untuk berpikir, akal tidak akan berkembang secara sempurna apabila tidak melakukan proses pendidikan. Salah satunya kita harus bisa mempunyai rasa keimanan, ketaqwaan kepada Allah swt dan bertingkah laku sesuai ajaran islam (Firdaus et al., 2023).

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Selain daripada itu pendidikan agama islam juga berperan penting dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan agama Islam merupakan salah satu cabang ilmu yang diterapkan dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan Agama Islam juga telah menjadi salah satu mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan tingkat dasar sampai dengan pendidikan tingkat perguruan tinggi . Menurut Achmadi mendefinisikan pendidikan Islam adalah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya insan yang berada pada subjek didik menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam atau dengan istilah lain yaitu terbentuknya kepribadian muslim (Nasrullah, 2015).

Tujuan pendidikan Islam hanya diorientasikan kepada kehidupan akhirat semata dan cenderung bersifat defendif, yaitu untuk menyelamatkan kaum muslimin dari pencemaran dan pengrusakan yang ditimbulkan oleh dampak gagasan barat yang datang melalui berbagai disiplin ilmu, terutama gagasan-gagasan yang mengancam akan meledakkan standar-standar moralitas tradisional Islam (Saihu, 2020). . Untuk menjaga standar moralitas tradisional islam maka diperlukan salahsatunya pembelajaran Aqidah Akhlak supaya membentengi diri dari gagasan barat yang bersifat liberal.

Pembelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran pendidikan agama Islam yang wajib diajarkan di Madrasah, mulai Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah sampai Aliyah. Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha esa serta mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial (Basari & Satria, 2021).Pembelajaran akidah akhlak ini mendorong agar siswa dan siswi mempunyai keteguhan iman kepada Allah Swt dan juga dengan adanya pelajaran akhlak dapat mendorong siswa dan siswi mempunyai akhlakul karimah berdasarkan dengan apa yang diajarkan oleh Nabi muhammad saw sebagai suri tauladan bagi umat muslim (Sari & Nazib, 2022).

Pembelajaran di Indonesia saat ini masih didominasi guru sebagai pusat utama ilmu pengetahuan di dalam kelas. Sebagian guru sekolah masih banyak menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional atau ceramah, hal ini yang mengakibatkan siswa

menjadi pasif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa merasa jenuh, suasana kelas membosankan bahkan mengantuk pada saat pembelajaran. Guru juga kurang dalam menyampaikan materi yang menarik, dan dalam proses belajar mengajar dan tidak melakukan percobaan untuk menjelaskan konsep-konsep dari materi tersebut. Menurut Supriyatni interaksi pada guru dan siswa di dalam kelas dalam proses pembelajaran yang terjadi harus dirancang dengan tepat sehingga dapat mempengaruhi terjadinya proses belajar mengajar yang baik dan mengesankan (Savitri & Meilana, 2022).

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selain menggunakan metode ceramah seorang guru juga perlu kiranya memberi model pendukung lainnya bagi suatu proses pembelajaran yang efektif. Guru memiliki peran yang amat berpengaruh dalam pembelajaran, bukan sekedar memberikan pengetahuan saja, melainkan guru dituntut untuk membuat pembelajaran berlangsung lebih aktif. Model pembelajaran yang dipakai oleh guru tentu berpengaruh pada aktivitas siswa, apabila guru menggunakan model yang melibatkan siswa agar belajar lebih rajin, sebaliknya jika guru hanya menjelaskan saja, maka siswa merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran. (Fauhah, 2021). Salah satu model pembelajaran yang efektif digunakan pada saat proses pembelajaran supaya pembelajaran lebih aktif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penggunaan model pembelajaran yang tepat maka akan mempengaruhi minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajarnya.

Permasalahan yang peneliti angkat relevan dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 25-27 Oktober 2023 di MAN 1 Garut. Adapun permasalahan yang ditemukan ditempat penelitian diantaranya yaitu kurangnya motivasi belajar siswa, kurangnya semangat siswa dalam belajar, kurangnya konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran, terdapat siswa yang kurang aktif, serta siswa yang kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung jika hanya dengan metode ceramah saja, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan bosan. Sehingga diperlukannya model pendukung lainnya supaya pembelajaran bisa lebih aktif.

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti membatasi pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana efektivitas model pembelajaran akidah akhlak di MAN 1 Garut; (2) Bagaimana motivasi belajar siswa; (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Garut.

Metode/ منهجية البحث (Times New Roman 12, Tebal, rata kiri)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (apa adanya) (Sugiyono, 2022:9). Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut (Sugiyono, 2022). Tempat penelitian di MAN 1 Garut . Instrumen penelitian utamanya adalah peneliti sendiri. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Pengecekan Keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022:244).

Hasil dan Pembahasan / نتائج البحث مناقشتها

Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Hasil observasi mengenai **Efektivitas Model Pembelajaran Make a Match pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak** di MAN 1 Garut bahwa model pembelajaran make a match efektif digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Garut. Dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar, adanya peningkatan semangat belajar siswa, adanya peningkatan pemahaman, adanya sikap-sikap positif yang terbangun didalamnya yaitu bergotong-royong, komunikasi dan diskusi, model pembelajaran ini tidak secara langsung telah memaksa anak-anak untuk memahami konsep tertentu, serta adanya peningkatan motivasi, komunikasi, pemahaman serta keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak.

Hal ini sejalan dengan teori yang digunakan oleh Agus Sutisna dalam bukunya yang berjudul Metode Pembelajaran di Era Milenial bahwasannya model pembelajaran make a match merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerjasama, kemampuan berinteraksi, disamping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu oleh kartu (Sutisna, 2019).

Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran

make a match atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberi kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Menurut Abdul (2007) model pembelajaran make a match adalah sistem pembelajaran yang mengutamakan penamaan kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama kemampuan berinteraksi di samping kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan dibantu kartu (A Octavia, 2020).

Tujuan utama dari model pembelajaran yaitu suatu usaha untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan gaya belajar yang baik berdasarkan kemampuan individu yang mencakup multi kecerdasan, sehingga suatu ilmu pengetahuan bukan hanya dipahami, dimengerti, dihapal, dikuasai, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Kamal, 2019).

Dalam pembelajaran haruslah menggunakan model pembelajaran yang baik dan relevan, sehingga dapat mengantarkan siswa untuk mendapatkan tujuan dan hasil pembelajaran yang baik dan maksimal hal ini tercantum dalam Quran surat Al-Maidah ayat 35 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! bertakwalah kepada Allah dan carilah metode yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung”*.

Isi kandungan dalam ayat ini dan kaitannya dengan belajar dan pembelajaran tertuju pada pentingnya penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang menghantarkan tercapainya pendidikan yaitu salah satunya adalah motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang memudahkan dalam belajar.

Motivasi Belajar Siswa di MAN 1 Garut

Motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut baik di atas rata-rata, motivasi belajar siswa meningkat jika pembelajarannya tidak menggunakan metode yang sama berulang kali, artinya motivasi siswa ini sebetulnya tinggi jika gurunya memberikan sesuatu metode yang menarik serta dari faktor internal dan eksternal.

Hasil penelitian diatas selaras dengan teori yang disebutkan oleh Herwati dalam bukunya yang berjudul Motivasi dalam pendidikan bahwa motivasi merupakan kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam

melaksanakan suatu kegiatan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar (individu motivasi ekstrinsik) (Herwati et al., 2023).

Pada proses pembelajaran, motivasi sangat dibutuhkan, karena individu yang tidak memiliki dorongan pada belajar, maka dapat beraktivitas belajar dalam kesehariannya (Muawanah & Muhid, 2021). Dalil yang menjelaskan terkait motivasi belajar terdapat dalam Q.s Al-Mujadalah ayat 11:

وَإِنَّمَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : *"Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan."*

Dalam ayat diatas menunjukkan bahwasanya dalam Q.s Al-Mujadalah ayat 11 memiliki motivasi belajar yang menyentuh aspek motivasi ekstrinsik siswa yaitu pertama, seseorang akan mendapatkan derajat dengan cara beriman kepada Allah SWT yaitu dengan menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya, kedua, adalah mereka yang diberi Ilmu pengetahuan, artinya derajat yang tinggi disisi Allah SWT bisa didapatkan dengan menjadi orang yang berilmu, ketiga, yaitu menjadi keduanya (beriman dan berilmu) Ilmu dan Imannya selalu beriringan.

Motivasi jelas sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi pada peserta didik dalam mengikuti pembelajaran akan melahirkan aktivitas belajar yang optimal. Hal ini juga akan terlihat dari antusias beserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adanya rasa ingin tahu yang tinggi akan membuat mereka semakin serius dan asyik memahami materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Jika motivasi yang tinggi dimiliki oleh peserta didik dalam belajar maka akan menyebabkan suatu perubahan yang luar biasa. Peserta didik seakan-akan memiliki cadangan energi tertentu yang mendorongnya untuk tetap mengembangkan rasa ingin meskipun mungkin ada perasaan tidak suka dengan pelajaran yang diikuti motivasi yang tinggi akan mampu mengesampingkan hal itu. Peserta didik akan terus terpacu untuk belajar dan pada akhirnya akan memperoleh hasil yang maksimal.

Faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran Make a Match dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Garut

Faktor pendukung model pembelajaran make a match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Garut yaitu respon siswa yang sangat tinggi, sarana dan prasarana, jam pelajaran, siswa lebih aktif, membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan semangat belajar siswa, memudahkan siswa dalam mengingat materi, dan lebih fokus dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat diantaranya yaitu tidak semua siswa ikut berinteraksi, IQ, kondisi latar belakang siswa, suasana kelas, pemanfaatan waktu dan kekondusifan kelas.

Hal tersebut sesuai dengan teori disebutkan oleh Miftahul Huda dalam bukunya yang berjudul Model-model pengajaran dan pembelajaran bahwa faktor pendukung model pembelajaran make a match yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa baik secara kognitif maupun fisik, karena ada unsur permainan metode ini menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, efektif sebagai sarana melatih keberanian siswa untuk tampil presentasi, efektif melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar (Huda, 2016).

Kesimpulan/ الخلاصة

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran make a match efektif digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Garut. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pemahaman, motivasi, semangat belajar, komunikasi serta keaktifan siswa dalam belajar pada mata pelajaran akidah akhlak. Motivasi belajar siswa di MAN 1 Garut baik dapat dilihat berdasarkan pada faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung model pembelajaran make a match dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MAN 1 Garut yaitu respon siswa yang sangat tinggi, sarana dan prasarana, jam pelajaran, siswa lebih aktif, membangkitkan motivasi belajar siswa, meningkatkan semangat belajar siswa, memudahkan siswa dalam mengingat materi, dan lebih fokus dalam pembelajaran. Adapun faktor penghambat diantaranya yaitu tidak semua siswa ikut berinteraksi, IQ, kondisi latar belakang siswa, suasana kelas, pemanfaatan waktu dan kekondusifan kelas.

Referensi/ المصادر والمراجع

A Octavia, S. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. CV Budi Utama.

- Ainissyifa, H. (2012). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01), 1–26.
- Basari, I., & Satria, R. (2021). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTsN 9 Tanah Datar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 9–16. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i2.24>
- Desi Pristiwanti., Bai Badriah., Sholeh Hidayat., R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Fauhah, H. (2021). Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9, 321–334.
- Firdaus, M. L., Usman, A. T., & Amirudin, J. (2023). Penerapan Model Cooperative Learning Type Market Place Activity Melalui Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 139–143.
- Herwati, Arifin, M. M., RahayuTri, Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*. Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Huda, M. (2016). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kamal, H. (2019). Model Pembelajaran Pendidikan Menurut Al-Qur'an. *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 15(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1797>
- Muawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/XXXXXX-XX-0000-00>
- Nasrullah, H. Y. M. (2015). Nilai-Nilai Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut Fakultas*, 91–102.
- Saihu. (2020). Konsep Pembaharuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 83–99.
- Sari, G. W. W., & Nazib, F. M. (2022). Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 01(02), 38–46.
- Savitri, O., & Meilana, S. F. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Flipped Classroom

terhadap Pemahaman Konsep IPA. *JURNAL BASICEDU*, 6(4), 7242–7249.

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

Sutisna, A. (2019). *Metode Pembelajaran Di Era Milenial*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.

Tafsir, A. (2014). *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. PT Remaja Rosdakarya.